

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan didalamnya. Tidak hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan ketrampilan saja, pendidikan diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial.

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga pendidikan agama islam merupakan bagian Pendidikan Nasional yang sangat penting, sebab salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi.

Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius. Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini.¹

Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan memiliki akhlak yang mulia. Proses pendidikan di dalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Pendidikan di lembaga sekolah adalah pendidikan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan ditingkat keluarga. Keterlibatan lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai satuan pendidikan dasar yang meletakkan dasar-dasar pendidikan dengan berwawasan keislaman. Dalam konteks yang lebih spesifik, pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.² Perubahan tersebut bersifat permanen dan merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari lingkungan peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh para orang tua, terbukti dengan banyak lembaga pendidikan islam yang mengembangkan program *tahfidz Al-Qur'an*. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an

¹ Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hlm. 1

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Alfabeta, 2013), hlm.21

dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an. Dasar menghafal Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”* (Q.S Al-Hijr: 9).³

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, bahwa Allah akan selalu menjaga Al-Qur'an dan salah satu caranya adalah melalui hafalan para *Qurra'*, dan hati para *Qurra'* adalah tempat simpanan dari kitabullah. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membacanya sekiranya dianggap mudah untuk di bacanya setiap waktu.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Sekalipun dalam konteksnya Al-Qur'an sebagai bidang studi tetapi dalam prosesnya tidak hanya sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan semata, melainkan yang

³Departemen Agama RI, *Al-Qu'andan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2016), hlm.372

lebih utama adalah pembentukan, pembinaan, pemahaman, dan pengembangan pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah serta dapat mengamalkan seluruh ajaran yang ada di dalamnya. Budaya tahfidz di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai (keberagaman). Menurut Asmaul Sahlan, keberagaman adalah “menjalankan ajaran agama secara menyeluruh”.⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu*⁵

Pada hakekatnya ayat di atas menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan Allah SWT yang menunjukkan kelebihan dari pada seseorang harus mengamalkan segala apa yang telah diperolehnya. Disisi lain nilai-nilai yang bersifat nilai Islami adalah tahfidz yang memang membentuk manusia menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada umumnya adalah madrasah yang benuasa Islam yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya dibidang perkembangan pendidikan keagamaan.

⁴Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 35

⁵Depag RI, *Op-Cit*, hlm.. 32

Pesantren Adlaniyah Modren Ujung Gading Kec. Lembah Meilintang, Kab. Pasaman Barat adalah salah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki program unggulan dalam proses belajar mengajar yaitu tahfiz Qur'an. Dengan berbagai prestasi yang dimilikinya dan juga metode untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik mereka dari berbagai bidang yang diwujudkan dalam sebuah ekstrakurikuler. Salah satu wujud keunggulan peserta didik di Pesantren Adlaniyah Modren adalah dalam bidang Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an.

Pesantren Adlaniyah ini melakukan bahwa guru memilah dan memilih potensi yang dimiliki anak didik dan dikembangkan ke dalam kelompok bimbingan Tahfidz. Program Tahfidz adalah program yang diikuti oleh siswa Pesantren Adlaniyah Modren yang diseleksi melalui guru dan kesepakatan dengan guru Madrasah juga Kepala Sekolah dalam pemilihan peserta didik yang dapat mengikuti program tersebut. Guru memilah dan memilih peserta didik yang dirasa mampu mengikuti program hafalan Al-Qur'an ini. Program Tahfidz ini adalah program yang masih baru dan berjalan hampir empat tahun. Program ini merupakan program kerja sama antara guru.

Tahfidz memerlukan bahan atau materi yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Ketika akan menghafal suatu ayat dalam sebuah surat tentunya sudah ditentukan surat pilihan yang akan dihafalkan. Pemilihan surat yang akan dihafalkan didasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga baik pada lembaga formal maupun non formal. Apabila sudah ditentukan surat pilihan yang akan dihafalkan maka akan disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik.

Surat tersebut akan diajarkan melalui pengajaran yang diberikan guru selama pelajaran menghafal berlangsung. Peserta didik bisa menghafal surat pilihan tersebut dengan baik dan benar. Biasanya dalam hafalan tersebut terdapat guru tersendiri yang akan membimbing hafalan peserta didik. Guru tersebut adalah guru Tahfidz, sekolah memberikan surat yang wajib di hafalkan oleh peserta didik kemudian disampaikan kepada guru Tahfidz. Guru Tahfidz membimbing peserta didik dalam proses hafalan selama pembelajaran di kelas berlangsung.

Program hafalan Al-Qur'an atau Tahfidz bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an"⁵ Pelaksanaan *Tahfiz Qur'an* berbagai macam, namun di sekolah ini pelaksanaannya di luar jam sekolah yaitu setiap hari pukul 14.00 WIB sampai 15.10 WIB dan libur pada hari jum'at dan minggu, bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini di perbolehkan meninggalkan pembelajaran lebih dahulu saat pukul 11.30 WIB. Peserta didik pada umumnya pulang belajar setelah sholat dzuhur yaitu pada pukul 12.30 WIB.¹¹ Program kerja sama ini dibina dan di kembangkan di sebuah rumah atau pondok milik kepala Madrasah dan dengan pimpinan kepala pesantren. Program ini dapat di laksanakan dan di kembangkan dengan baik.

Program tahfidz ini juga merupakan program yang sangat di dukung oleh orang tua masing-masing peserta didik karena program ini merupakan program yang sangat bermanfaat untuk anak mereka. Dukungan orang tua peserta didik

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

dapat berupa materi, tenaga maupun bimbingan kepada anak mereka masing-masing. Program ini sangat memerlukan andil orang tua yang sangat mendalam dalam pelaksanaan seperti pembangunan pondok yang di lakukan dengan mengerahkan tenaga orang tua mereka, sumbangan materi maupun bantuan orang tua kepada anak saat hafalan di rumah. Sehingga terwujudlah program ini dengan baik dan juga matang. Beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz ini juga mampu mengikuti berbagai kegiatan yang berdampak pada prestasi mereka, seperti setiap pagi mereka membaca hafalan surat-surat pendek di mushola melalui pengeras suara yang dapat di dengar masyarakat sekitar. Selain itu, mereka juga mengikuti program pondok Romadhon yang terpisah dari kebanyakan murid biasanya, mereka mengikuti program pondok Romadhon di Pondok tempat mereka hafalan biasanya. Kegiatan saat pondok Ramdhon ini, diantaranya menghafal Al-Qur'an dan Qotmil Qur'an.

Selain mengenai kegiatan yang sangat baik untuk perkembangan peserta didik. Meskipun mereka mengikuti program yang sangat ketat dan menyita waktu mereka. Di rumah mereka harus bisa membagi waktu antara hafalan, belajar, mengaji serta waktu bermain. Waktu bermain mereka sangat kurang jika di bandingkan dengan peserta didik lainnya. Hal itu tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran di sekolah, justru mereka yang mengikuti program tahfidz selaras dengan prestasi mereka di sekolah. Kebanyakan dari mereka yang mengikuti program tahfidz ini juga mendapat prestasi yang memuaskan saat di sekolah. Ada beberapa dari mereka yang di Madrasah Diniyah mendapatkan rangking satu di Sekolah mereka juga mendapatkan rangking satu. Menurut salah

satu guru di Pesantren Adlaniyah Modren:“Kami membuat siswa menghafal Al-Qur’an dengan cara berulang-ulang agar siswa tidak merasa terbebani, dan tanpa mengetahui tulisannya siswa dapat hafal dengan sering mendengar dan mengucapkan”.⁶.

Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidz tetap mendapatkan nilai yang sangat baik di sekolah. Karena seperti janji Allah SWT bahwa sesungguhnya orang yang berusaha menghafal Al-Qur’an akan di mudahkan dalam menimba ilmunya. Karena mereka telah berusaha menghafal Al-Qur’an dan sering di asah untuk menghafal Al-Qur’an maka Allah SWT memudahkan mereka dalam mengingat materi pembelajaran, dan memudahkan mereka dalam menimba pembelajaran. Namun program Tahfidz ini juga memiliki beberapa hambatan yang sangat besar yang berdampak pada anak didik, yaitu bimbingan orang tua dan perhatian orang tua kepada anak. Apa bila orang tua mendukung sang anak pada program tersebut masih kelas dua anak tersebut sudah dapat menghafal juz satu, namun bila andil orang tua yang kurang anak hanya akan berhenti dan mengulang-ulang hafalan pada ayat-ayat pendek dan tidak mempunyai kemajuan.

Sebagai program unggulan menurut hemat penulis di lapangan bahwa fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa para siswa di Pesantren Adlaniyah Modern Kecamatan Lembah Melintang menunjukkan bahwa *Tahfiz Qur’an* diterapkan pada siswa tingkat Ibtidaiyah, dimana para siswa banyak yang hafiz

⁶Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 19

Qur'an antara 10 – 30 juz. Dalam membentuk siswa hingga menjadi hafiz qur'an tentunya para guru dan pengasuh memiliki strategi khusus.

Ada beberapa strategi hafalan Al-Qur'an yang biasa diterapkan, antara lain strategi bacaan Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dimana siswa mendengarkan guru membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, metode takri yaitu metode mengulang hafalan yaitu metode menulis ayat-ayat lalu dihafalkan, dalam hal ini penulis ingin melihat strategi mana yang diterapkan oleh guru dalam tahfidz qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an santri.

Berdasarkan fakta di lapangan santri atau siswa banyak yang tahfiz atau hafal Al-Qur'an antara 1 sampai 30 juz dengan tingkatannya kelasnya, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an bagi siswa setiap bulan dan setiap tahunnya baik peningkatan dari sisi kualitas hafalan maupun peningkatan kuantitas santri yang hafal terhadap Al-Qur'an, adanya peningkatan tersebut tentunya tidak terlepas dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut apakah itu guru menggunakan strategi melalui metode menghafal maupun strategi dari segi waktu menghafal. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang strategi yang diterapkan guru bidang program Hafalan Qur'an di pesantren Adlaniyah Modren. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, dan siapa sajakah yang perlu berperan untuk membuat program pembelajaran tahfidz dan juga program pendidikan formal tetap berbanding lurus prestasi mereka. Dan peneliti juga ingin melihat apakah ada hambatan bagi guru dalam menerapkan strategi hafiz qur'an.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mewadahi berbagai macam ilmu yang bermanfaat untuk peserta didik. Pendidik menyampaikan ilmu dan keterampilan yang dimiliki di sekolah. Sekolah juga merupakan tempat belajar mengajar dan penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh pendidik. Dengan adanya sekolah orang tua merasa lega dan bahagia karena anak-anaknya dididik dengan baik oleh pendidik di sekolah. Salah satu sekolah di wilayah Surakarta yang siswanya diwajibkan menghafal surat-surat pendek juz 30 dan diwisuda di kelas VI, namun apabila siswa tersebut di pesantren sudah mampu wisuda tahfidz juz 30 maka siswa tersebut harus menghafal surat-surat pilihan ada 4 surat yaitu surat Yasin, surat Ar-Rahman, surat Al-Mulk, dan surat Al-Waqi'ah, kemudian apabila di kelas V sudah selesai wisuda surat-surat pilihan maka diharuskan hafal juz 29 adalah SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu usaha atau jalan keluar untuk mencapai tujuan tersebut. Demikian pula dalam menghafal surat-surat pendek juz 30 dan surat-surat pilihan diperlukan suatu cara dan teknik yang tepat yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latarbelakngan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang ***“Strategi Mengajar Tahfidz qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Qur’an Santridi Pesantren Adlaniyah Modren Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan masalah diatas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an siswadi Pesantren Adlaniyah Modren?
2. Apasaja yang menjadifaktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an siswadi Pesantren Adlaniyah Modren?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an siswa di Pesantren Adlaniyah Modren?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat maka didapat tujuan dari penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an siswa di Pesantren Adlaniyah Modren
2. Untuk mengetahui faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an siswa di Pesantren Adlaniyah Modren

3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan Qur'an siswa di Pesantren Adlaniyah Modren

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan acuan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk mengentaskan kebodohan khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, yang terpenting adalah bagaimana strategi guru benar-benar menjadi solusi untuk mengentas permasalahan pembelajaran di pesantren Adlaniyah Modern.

b. Bagi Akademis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang strategi guru tahfiz dalam meningkat hafalan al-qur'an.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara (UISU).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan stratege atau jenis lain dalam meningkatkan hafalan qur'an.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian ini tidak terlalu umum pengertiannya, maka perlu dibuat batasan-batasan istilah dalam sebuah penelitian dan yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi guru adalah pola umum yang dirancang oleh guru sebagai pendidikan professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷Strategi yang dimaksudkandalampenelitianiniadalahstrategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran *Tahfiz Qur'an*.
2. Pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁸
3. Pesantren adalah sebuah sekolah agama yang bersifat boarding'' Pesantren yang dimaksudkan di sini adalah Pesantren Adlaniyah Modern Kecamatan Lembah Melintang.

⁷Agus Suprijono, *Coopeprative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 46

⁸Hamdan, *Strategi Tahfiz Qur'an* (Jakarta : Al-Husna, 2019), hlm.3

E. Sistematika Penulisan

Memudahkan pemahaman dalam laporan ini, maka akan dikemukakan sistematika hasil yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

Adapun sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama dengan rincian sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pengertian tahfidz al-Qur'an, hukum tahfidz al-Qur'an, keutamaan tahfidz al-Qur'an, tujuan tahfidz al-Qur'an, syarat-syarat tahfidz al-Qur'an, alat dan sumber pembelajaran tahfidz al-Qur'an, metode tahfidz al-Qur'an, cara memelihara hafalan al-Qur'an, faktor-faktor pendukung tahfidz al-Qur'an, serta hasil penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian,

Bab V Kesimpulan dan saran